

***The Role of School Principals, Independent Learning Curriculum and Teacher Certification on Student Learning Achievement through Student Learning Motivation in Accredited Primary Schools in Cilegon City***

**Nurjanah, Muhammad Suparmoko, Ahmad Mukhlis**

Universitas Bina Bangsa  
ahmad.mukhlis@binabangsa.ac.id

---

**Article History**

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

---

**Abstract**

*School principals play an important role in the independent curriculum, teacher certification, and student learning achievement. This research aims to examine the role of school principals in the independent curriculum, teacher certification and student learning achievement. The research method used was a survey method with 150 respondents. The results of the research include 1) there is an influence of the Principal on the Independent Curriculum. 2) there is an influence of the principal on teacher certification. 3) there is an influence of the principal on student learning motivation. 4) there is an influence of the school principal on student learning achievement. 5) there is influence of the school principal on student learning achievement. 6) there is an influence of student learning motivation on student learning achievement.*

**Keywords:** *Role of School Principal, Independent Curriculum, Teacher Certification, Learning Motivation, Learning Achievement*

**Abstrak**

Kepala sekolah berperan penting pada kurikulum merdeka, sertifikasi guru, dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran kepala sekolah dalam kurikulum merdeka, sertifikasi guru dan prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan 150 responden. Hasil penelitian antara lain: 1) ada pengaruh Kepala Sekolah terhadap Kurikulum Merdeka. 2) ada pengaruh Kepala Sekolah terhadap sertifikasi guru. 3) ada pengaruh Kepala Sekolah terhadap motivasi belajar siswa. 4) ada pengaruh Kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa. 5) ada pengaruh Kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa. 6) ada Pengaruh Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Peran Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka, Sertifikasi Guru, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi siswa untuk memajukan tingkat pemikiran, kecerdasan, jasmani dan rohani siswa yang terus berkelanjutan dan tidak pernah berhenti (Sinaga et al., 2023). Motivasi belajar siswa dapat dipahami sebagai bentuk dorongan dari proses belajar dan untuk mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Suciyati et al. (2023) menyebutkan bahwa salah satu hal yang dianggap penting dalam menunjang keberhasilan mengajar yaitu bagaimana seorang guru menggunakan teknik atau gaya mengajar. Gaya mengajar dipandang sebagai dimensi atau kepribadian yang luas yang mencakup posisi guru, pola perilaku, modus kinerja, serta sikap terhadap diri sendiri dan orang lain.

Walaupun gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya antara lain gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional. Dari keempat gaya mengajar tersebut guru menggabungkannya dalam proses pembelajaran di mana guru berusaha menyesuaikan kebutuhan siswa saat proses belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan dapat membangkitkan motivasi siswa.

Sunengsih et al., (2023) berpandangan bahwa setiap anak membutuhkan pelayanan dan pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya, dan agar potensi tersebut bisa berkembang dengan baik. Hal ini bisa dicapai apabila semua pembelajaran berpusat pada kebutuhan dan sesuai dengan potensi siswa, dan guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil pembelajaran dengan memberikan perlakuan sama atau tindakan yang berbeda antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

Agar proses pendidikan dan pengajaran pada sekolah dasar efektif, maka kepala sekolah perlu mengadakan program pendampingan belajar siswa untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Gagasan ini didukung oleh hasil penelitian (Suwarma et al., 2023) Program ini dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan, serta memberikan motivasi untuk lebih termotivasi dalam belajar. Program ini akan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar, serta memberikan motivasi dan dukungan yang dibutuhkan agar mereka lebih termotivasi dalam belajar agar mereka dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi lagi.

Faktor pendukung motivasi belajar lainnya adalah model pengasuhan orang tua yang menjadi salah satu faktor eksternal dalam mendidik anak untuk mencapai prestasinya sehingga dapat dikatakan berhasil melalui motivasi yang diberikan dari penerapan model pengasuhan dari orang tua (Fitri & Masyithoh, 2023). Contohnya ketika orang tua yang kurang menemani serta memerhatikan anaknya belajar, tidak akan tahu kesulitan apa yang dialami anak dalam proses belajar, sehingga memberikan efek terhadap keberhasilan belajar dan prestasinya. Hal tersebut terjadi pada orang tua yang memiliki kesibukan dalam dunia pekerjaannya sehingga tidak

dapat meluangkan waktunya untuk memerhatikan anaknya saat belajar. Maka dari hal tersebut kita harus tahu bagaimana memberikan pola asuh yang benar sehingga dapat mendukung dan memotivasi dalam proses belajar anak untuk menggapai apa yang dicita-citakan.

Oleh karena itu, penelitian tentang motivasi belajar siswa masih perlu dikembangkan dan diteliti pada aspek lainya seperti metode pembelajaran berbasis kurikulum merdeka (Qudsyi et al., 2011), peran guru pasca sertifikasi (Kartowagiran, 2011; Zulkifli et al., 2014), dan peran kepala sekolah (Agung et al., 2023; Elly & Soraya, 2020; Gaol & Siburian, 2018; Hidayat Sutisna et al., 2023; Irianisyah & Harapan, 2020; Lumban Gaol & Siburian, 2018; Manora, 2019). Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji peran kepala sekolah dalam kurikulum merdeka, sertifikasi guru dan prestasi belajar siswa.

### METODE

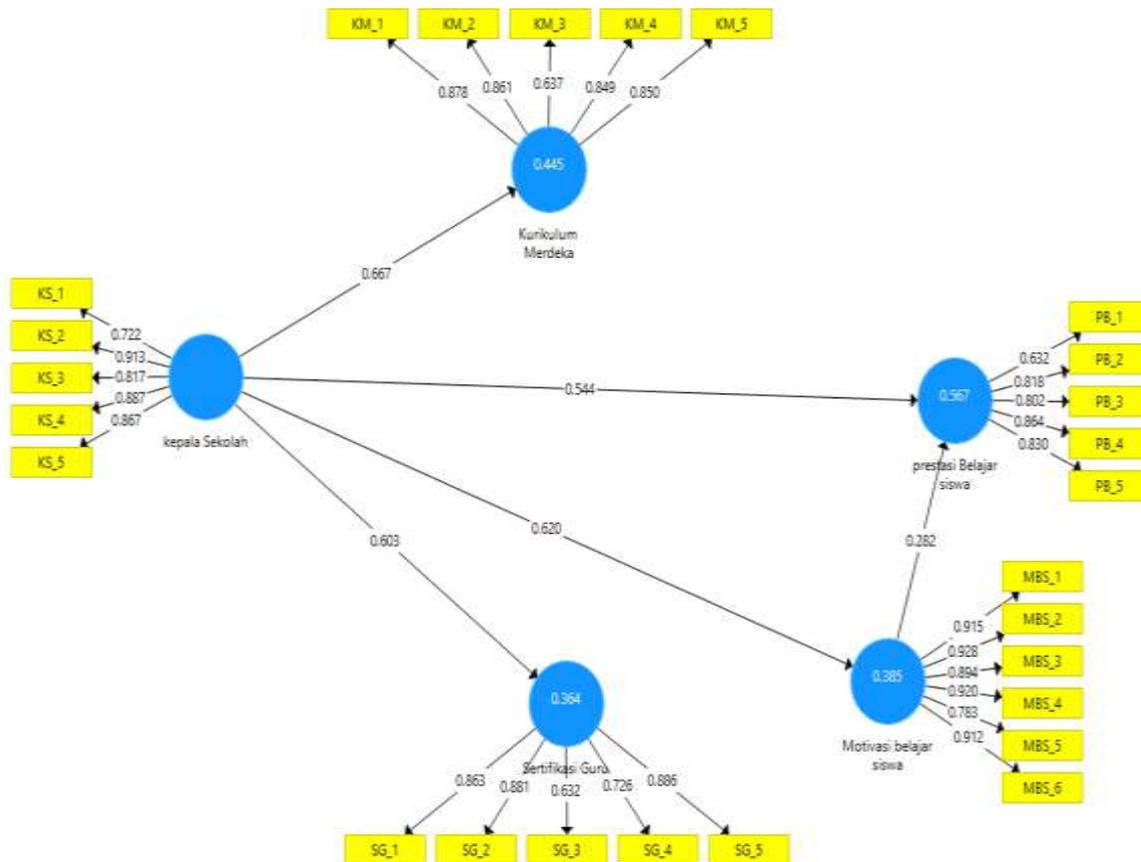
Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey pada guru PAUD di kota Cilegon, Riset ini memasukan variabel mediasi sebagai predictor yang mampu (tidak) menghubungkan antara variable independent (inisiatif) terhadap kualitas mutu pendidikan PAUD. Hair et al., (2011) PLS-SEM memperkirakan pemuatan variabel indikator untuk konstruksi eksogen, maka Teknik pengumpulan data dengan cara metode survey yaitu menyebarkan google form pada guru PAUD di Kota Cilegon. Metode Analisis data Pendekatan analisis kuantitatif bagian adopsi Partial Least Square (PLS) dijadikan pendekatan penelitian (Hair et al., 2011; Wold et al., 2001; Zeng et al., 2021). Kelebihan PLS terletak pada karakter data distribusinya tidak harus secara normal multivariat, sampel dengan jumlah tidak banyak, PLS tidak dianjurkan dalam menerima penjelasan teoritis, namun lebih kepada pengukuran hubungan dan relevansi antar variabel. Penganalisisan data menggunakan teknik analisis data statistik inferensial.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengujian Outer Model

##### **Convergent Validity**

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variable *laten* dengan manifestnya dan berdasarkan *convergent validity* dari semua indicator menunjukkan angka *loading factor* > 0.7



Gambar 1. Convergent Validity

### Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu manifest reflektif akan dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* manifest pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut adalah nilai *cross loading* masing-masing manifest.

Tabel 1. Discriminant Validity

	Kurikulum Merdeka	Motivasi Belajar	Sertifikasi Guru	Kepala Sekolah	Prestasi Belajar
Kurikulum Merdeka	0.820				
Motivasi Belajar	0.653	0.894			
Sertifikasi Guru	0.601	0.743	0.804		
Kepala Sekolah	0.667	0.620	0.603	0.844	
Prestasi Belajar	0.611	0.620	0.520	0.719	0.793

### Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang  $> 0.5$ , maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Validitas dari konstruk dengan melihat nilai  $AVE > 0.5$  mengisyaratkan layak untuk dijadikan model.

Tabel 2. *Average Variance Extracted (AVE)*

	<b>Rata-rata varians diekstrak (AVE)</b>
Kurikulum Merdeka	0.673
Motivasi belajar	0.798
Sertifikasi Guru	0.647
Kepala Sekolah	0.712
Prestasi Belajar	0.629

**Composite Reliability**

Data yang memiliki *composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan sajian output data dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian > 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *level internal consistency reliability* yang tinggi.

Tabel 3. *Composite Reliability*

<b>Variabel</b>	<b>Composite Reliability</b>
Kurikulum Merdeka	0.910
Motivasi belajar	0.959
Sertifikasi Guru	0.900
Kepala Sekolah	0.925
Prestasi Belajar	0.894

**Keseluruhan Hasil Pengujian Outer Model**

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa semua item kuesioner telah memenuhi standar uji validitas konvergen yaitu AVE di atas 0,5 dan factor loading di atas 0,5 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan valid, serta telah memenuhi standar uji *composite reliability* yaitu lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Pengujian Outer Model

<b>Variabel</b>	<b>Indicator</b>	<b>Factor loading</b>	<b>AVE</b>	<b>Composite Reability</b>
Kepala Sekolah	KS_1	0.722	0.712	0.925
	KS_2	0.913		
	KS_3	0.817		
	KS_4	0.887		
	KS_5	0.867		
Kurikulum Merdeka	MK_1	0.878	0.673	0.910
	MK_2	0.861		
	MK_3	0.637		
	MK_4	0.849		
	MK_5	0.850		
Sertifikasi Guru	SG_1	0.863	0.647	0.900
	SG_2	0.881		
	SG_3	0.632		
	SG_4	0.726		
	SG_5	0.886		
Motivasi Belajar Siswa	MBS_1	0.915	0.798	0.959
	MBS_2	0.928		
	MBS_3	0.894		
	MBS_4	0.920		
	MBS_5	0.783		
	MBS_6	0.912		

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Prestasi belajar siswa	PB_1	0.632	0.629	0.894
	PB_2	0.818		
	PB_3	0.802		
	PB_4	0.854		
	PB_5	0.830		

### Pengujian Inner Model

#### *Colinearity*

Adalah uji antar hubungan kuat atau tidak antar variable melalui penilaian Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF. Hasil olah data mengindikasikan tidak terjadi collinearity artinya tidak ada potensi hubungan yang kuat antar variable. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, koefisien determinasi (R Square) dengan pengujian hipotesis. Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikan statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (*colinearity*). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF < 5.00.

Tabel 5. Colinearity

	Kurikulum Merdeka	Motivasi Belajar Siswa	Sertifikasi Guru	Prestasi Belajar
Motivasi Belajar Siswa				1.626
Kepala Sekolah	1.000	1.000	1.000	1.626

### Pengujian terhadap model struktural (*Inner Model*) uji hipotesis

#### *Uji R-Square*

Nilai  $R^2$  menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Nilai  $R^2$  semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Menurut Hair dalam Latan & Ghazali (2012), suatu model dikatakan kuat jika nilai *R-square* 0.75, model moderat jika nilai *R-square* 0.50, dan model lemah jika nilai *R-square* 0.25.

Tabel 6. R-square

	R Square	R Square Adjusted
Kurikulum Merdeka	0.445	0.440
Motivasi belajar	0.385	0.379
Sertifikasi Guru	0.364	0.358
Prestasi belajar	0.567	0.559

#### *Uji Goodness of Fit (GoF)*

Hasil uji GoF didapat dari perkalian nilai akar rata – rata AVE dengan nilai akar rata – rata R-Square. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,6918 \times 0,440}$$

$$GoF = \sqrt{0,3043}$$

$$GoF = 0,5517$$

Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai GoF sebesar 0,5517 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang tinggi, semakin besar nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian.

### Q-Square

Nilai Q-square pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai  $Q^2$  (*predictive relevance*), dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai Q-Square adalah sebagai berikut.

$$QSquare = 1 - \{(1 - 0.445) \times (1 - 0.385)\}$$

$$QSquare = 1 - \{(0.555) \times (0.615)\}$$

$$QSquare = 1 - \{0.341325\}$$

$$QSquare = 0.6586$$

Hasil perhitungan  $Q^2$  menunjukkan nilai  $Q^2$  sebesar 0,6586. Menurut Ghazali (2014), nilai  $Q^2$  dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai  $Q^2$  lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model dikatakan baik sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan.

### F-Square

Nilai *f square* model digunakan untuk mengetahui besarnya *effect size* variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Apabila nilai *f square* sama dengan 0,35 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh besar, apabila bernilai sama dengan 0,15 maka memiliki pengaruh menengah dan apabila bernilai sama dengan 0,02 maka memiliki pengaruh kecil (Ghozali, 2014).

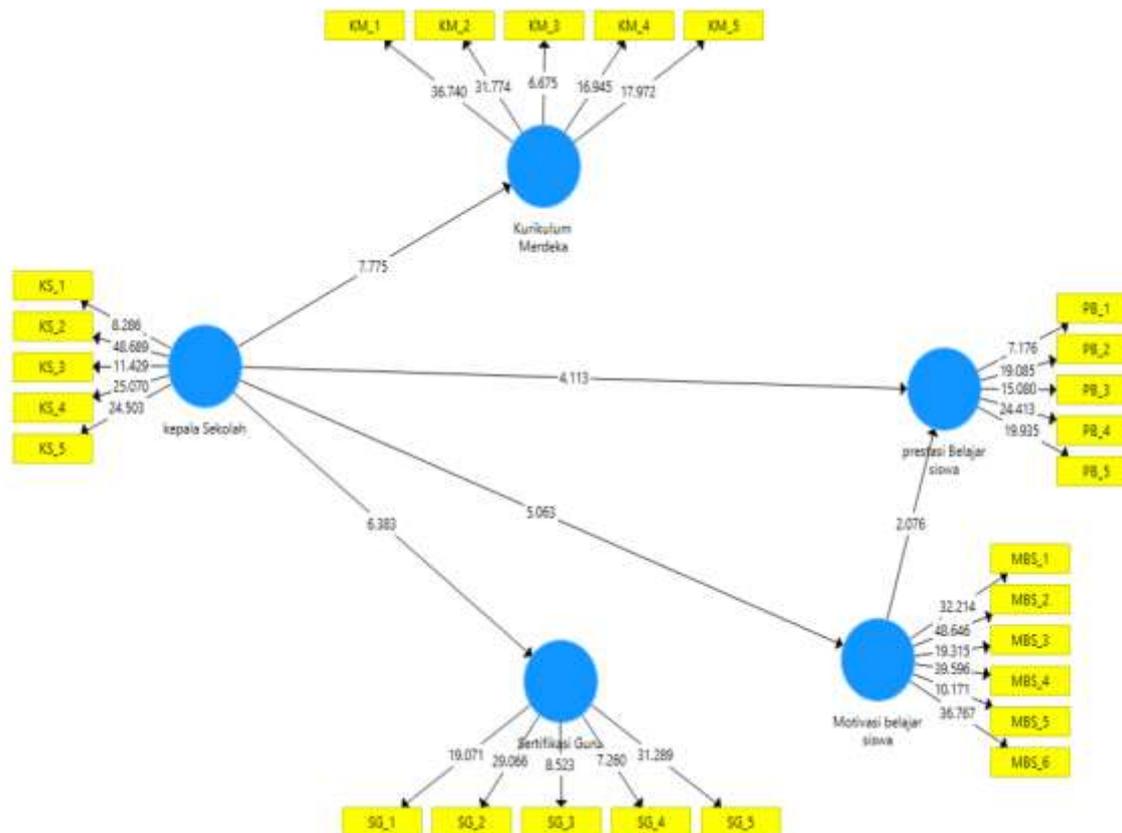
Tabel 7. *Effect Size*

	Kurikulum Merdeka	Motivasi Belajar Siswa	Sertifikasi Guru	Prestasi Belajar Siswa
Motivasi Belajar Siswa				0.113
Kepala Sekolah	0.801	0.626	0.571	0.421

*Interpretasi effect size* sebagai berikut: (1) Hubungan Kepala Sekolah terhadap kurikulum merdeka memiliki nilai *effect size* sebesar 0,801 pengaruhnya kuat; (2) Hubungan kepala Sekolah terhadap motivasi belajar siswa memiliki nilai *effect size* sebesar 0.626 pengaruhnya kuat; (3) Hubungan Kepala Sekolah terhadap sertifikasi guru memiliki nilai *effect size* sebesar 0.571 pengaruhnya kuat; (4) Hubungan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa memiliki nilai *effect size* sebesar 0,421 pengaruhnya kuat; serta (5) Hubungan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa memiliki nilai *effect size* sebesar 0.113, pengaruhnya sedang.

### Hasil Bootstrapping

Dalam SmartPLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dengan menggunakan software SmartPLS adalah sebagai berikut.

Gambar 2. *Bootstrapping Inner Model*

### Evaluasi *Path Coefficients*

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* pengaruh Kepala Sekolah terhadap Kurikulum merdeka sebesar 7.775. Pengaruh Kepala Sekolah terhadap sertifikasi guru sebesar 6.383. pengaruh kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 4.113. pengaruh kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 5.063. pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2.076. Berdasarkan uraian hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat juga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

### Uji Hipotesis

Untuk mengukur nilai signifikansi diterimanya suatu hipotesis dilakukan dengan melihat nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Untuk melihat nilai P-value dalam SmartPLS dilakukan melalui proses *bootstrapping* terhadap model yang sudah valid dan reliabel serta memenuhi kelayakan model. Hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Kepala sekolah terhadap kurikulum merdeka	0.667	0.665	0.084	7.910	0.000
Kepala sekolah terhadap sertifikasi guru	0.603	0.606	0.098	6.155	0.000
Kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa	0.620	0.617	0.121	5.125	0.000
Kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa	0.544	0.526	0.143	6.155	0.000
Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa	0.282	0.293	0.140	2.018	0.044

H1: Pengaruh Kepala Sekolah terhadap Kurikulum Merdeka

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh Kepala Sekolah terhadap Kurikulum Merdeka sebesar 7.910 dengan nilai *P-Value*  $0.000 < 0.05$  disimpulkan bahwa ada pengaruh Kepala Sekolah terhadap Kurikulum Merdeka. Maka H1 diterima.

H2: Pengaruh Kepala Sekolah terhadap sertifikasi guru

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh Kepala Sekolah terhadap sertifikasi guru sebesar 6.155 dengan nilai *P-Value*  $0.000 < 0.05$  disimpulkan bahwa ada pengaruh Kepala Sekolah terhadap sertifikasi guru maka H2 diterima.

H3: Pengaruh Kepala Sekolah terhadap motivasi belajar siswa

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh Kepala Sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 5.125 dengan nilai *P-Value*  $0.000 < 0.05$  disimpulkan bahwa ada Kepala Sekolah terhadap motivasi belajar siswa maka H3 diterima.

H4: Pengaruh Kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh Kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 6.155 dengan nilai *P-Value*  $0.000 < 0.05$  disimpulkan bahwa ada Kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa Maka H4 diterima.

H5: Pengaruh Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa

Dari hasil koefisien jalur diperoleh Pengaruh Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2.018 dengan nilai *P-Value*  $0.044 < 0.05$  disimpulkan bahwa ada Pengaruh Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Maka H5 diterima.

### Uji Mediasi

Uji mediasi melibatkan motivasi belajar siswa sebagai variable mediasi. Mediasi penuh (*fully mediating*) terjadi jika pada *total effects* ditemukan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak signifikan, bila signifikan maka mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial (partially mediating)* artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator (*intervening*) (Hartono dan Abdillah, 2014). Berdasarkan hasil uji mediasi diperoleh *P value*  $0.142 > 0.05$  yang artinya terjadinya mediasi penuh (*Fully mediating*).

Tabel 9. Total effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values
Pengaruh Kepala Sekolah terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa	0.175	0.191	0.119	1.467	0.143

Hasil pengujian outer model, inner model dan *Bootstrapping* menjelaskan pengaruh positif. Hasil outer model menjelaskan item kuesioner telah memenuhi standar uji validitas konvergen yaitu AVE di atas 0,5 dan factor loading di atas 0,5 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan valid, serta telah memenuhi standar uji composite reliability yaitu lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan reliable. Hasil pengujian Inner model antara lain: hubungan Kepala Sekolah terhadap kurikulum merdeka memiliki nilai *effect size* sebesar 0,801 pengaruhnya kuat. Hubungan kepala Sekolah terhadap motivasi belajar siswa memiliki nilai *effect size* sebesar 0.626 pengaruhnya kuat. Hubungan Kepala Sekolah terhadap sertifikasi guru memiliki nilai *effect size* sebesar 0.571 pengaruhnya kuat. Hubungan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa memiliki nilai *effect size* sebesar 0,421 pengaruhnya kuat. Hubungan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa memiliki nilai *effect size* sebesar 0.113, pengaruhnya sedang. Motivasi belajar siswa perlu mendapatkan dukungan dari pihak sekolah, dan orangtua. Peran pihak sekolah diantaranya peran kepala sekolah berdampak pada perubahan metode pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, peningkatan efektifitas pasca sertifikasi guru, dan memotivasi belajar siswa. Kepala sekolah berperan penting pada kurikulum merdeka, sertifikasi guru, dan prestasi belajar siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: 1) ada pengaruh kepala sekolah terhadap kurikulum merdeka. 2) ada pengaruh kepala sekolah terhadap sertifikasi guru. 3) bahwa ada kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa. 4) ada pengaruh kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa. 5) ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa maka H5 diterima. Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, maka dapat direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan aspek kesehatan guru dalam variabel independent agar menilai dampak pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Putro, Y., & Merdekawati, G. I. (2023). Kepala Sekolah dalam Manajemen Penjamin Mutu Sekolah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 1–11.
- Elly, Y., & Soraya, J. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 14(2), 55–61.
- Fitri, N. S., & Masyithoh, S. (2023). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1327>
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hidayat Sutisna, S., Rozak, A., & Renanda Saputra, W. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. (*Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*), 6(9), 1–8. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Irianisyah, S., & Harapan, E. (2020). Supervisi Kepala Sekolah dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Kartowagiran, B. (2011). KINERJA GURU PROFESIONAL (GURU PASCA SERTIFIKASI). *Cakrawala Pendidikan*, 3, 1–11.

- Lumban Gaol, N. T., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73.
- Manora, H. (2019). PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Edification*, 1(1), 119–126.
- Mayadiana Suwarma, D., Munir, M., Ayu Wijayanti, D., Pandapotan Marpaung, M., Weraman, P., & Putu Agus Dharma Hita, I. (2023). PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN CALISTUNG DAN MOTIVASI BELAJAR. *Communnity Development Journal*, 4(2), 1234–1239.
- Qudsyi, H., Indriaty, L., Herawaty, Y., Syaifullah, Khaliq, I., & Setiawan, J. (2011). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA. *Proyeksi*, 6(2), 1–11.
- Sinaga, S. J., Hutabarat, G. I. C., Nababan, Y. J., Turnip, F. C., & Hutauruk, A. J. B. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Perbandingan di SMP Free Methodist 1 Medan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 681–694. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1865>
- Suciyati, Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal Of Classroom Action Research*, 5(1), 1–9.
- Sunengsih, N., Santoso, G., Supiati, A., & Ripan Jamil, M. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vc Dengan Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Tema 5 di SDN Periuk 1. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 02(04), 2023.
- Wold, S., Trygg, J., Berglund, A., & Antti, H. (2001). Some recent developments in PLS modeling. *Chemometrics and Intelligent Laboratory Systems*, 58, 131–150. [www.elsevier.com/locate/chemometrics](http://www.elsevier.com/locate/chemometrics)
- Zeng, N., Liu, Y., Gong, P., Hertogh, M., & König, M. (2021). Do right PLS and do PLS right: A critical review of the application of PLS-SEM in construction management research. *Frontiers of Engineering Management*, 8(3), 356–369. <https://doi.org/10.1007/s42524-021-0153-5>
- Zulkifli, M., Darmawan, A., & Sutrisno, E. (2014). Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 148–155.